

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA (EKSPRESI)
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TK ABA 4 MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Faizah Amanda Nurmaila
NIM : 202101050011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
DESEMBER 2024**

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA (EKSPRESI)
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TK ABA 4 MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Faizah Amanda Nurmaila
NIM : 202101050011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Riyas Rahmawati, M.Pd.
NIP. 198712222019032005

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA (EKSPRESI)
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TK ABA 4 MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua


Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP. 198606172015031006

Sekretaris


Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NIP. 199007092023212041

Anggota:

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
2. Riyas Rahmawati, M.Pd


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”

(QS: Ar-Rahman [55]: 3-4)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pesona Tafsir Nusantara*, Jakarta: Kemenag RI, 2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat karunianya, kesempatan, dan rezeki yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam wal Iman. Dengan sepenuh hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ayah Jemail Susilo dan Ibu Indah Kristina, yang senantiasa tulus berjuang, memberikan motivasi, mendukung, dan mendoakan saya tanpa henti di setiap waktunya. Semoga Ayah dan Ibu sehat selalu, panjang umur, serta dilimpahkan kebahagiaan yang berkah bermanfaat. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini beserta gelar untuk Ayah dan Ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, ungkapan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas karunia rahmat-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju Addinul Islam wal Iman. Kesuksesan proses penulisan skripsi ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras mengembangkan semua potensi dengan memberikan sistem terbaik dalam fakultas.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas secara profesional.
4. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

5. Riyas Rahmawati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Yanti Nurhayati, S. Kep, Ns., MMRS selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak membantu pada penelitian ini.
7. Siti Fatimah, S. Ag., S.Pd selaku Kepala Lembaga yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember.
8. Faziadatun Nikmah, M.Pd selaku Guru Kelas B1 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Keluarga saya yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, serta doa.
10. Teman teman seperjuangan saya yaitu kelas AUD 1 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu, kritik maupun saran yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang berharga bagi saya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para semua pembaca serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 14 Oktober 2024

**FAIZAH AMANDA NURMAILA
NIM. 202101050011**

ABSTRAK

Faizah Amanda Nurmaila, 2024: *Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pengembangan Kemampuan Berbahasa Ekspresi, Bermain Peran.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak merupakan proses berkelanjutan sepanjang hidup. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan berbahasanya juga akan berkembang dari tingkat yang simpleks ke tingkat yang kompleks. Berbagai metode kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak, salah satunya yaitu melalui kegiatan bermain peran. Di TK ABA 4 Mangli, kegiatan bermain peran tidak hanya monoton atau dilakukan dengan meniru gerakan saja, tetapi juga diiringi dengan nyanyian lagu anak-anak. Dengan melakukan kegiatan bermain peran, anak dapat berimajinasi, memanipulasi objek, dan mampu membangun hubungan antar sesama.

Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, 2) Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian ini di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dengan model interaktif sesuai teori Miles Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Cara mengembangkan kemampuan berbahasa: mengajak anak untuk selalu berinteraksi, mengajak anak bernyanyi, rutin membacakan buku cerita atau buku dongeng, serta selalu melibatkan anak dalam bercerita/*storytelling*. 2) Faktor pendukung: pendidik memiliki kualifikasi ahli di bidangnya serta memiliki sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya pelatihan dan stimulasi guru, serta kurangnya kepedulian orang tua dalam melatih kesabaran emosional anak.

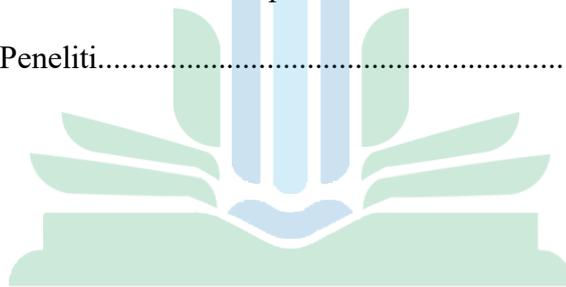
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 STPPA Perkembangan Bahasa.....	22
4.1 Data Guru dan Karyawan TK ABA 4 Mangli.....	53
4.2 Data Peserta Didik Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli.....	55
4.3 Data Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B1.....	65
4.4 Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Menerapkan Kegiatan Bermain Peran Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli.....	66
4.5 Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Anak Sesudah Menerapkan Kegiatan Bermain Peran Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli.....	67
4.6 Penemuan Peneliti.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

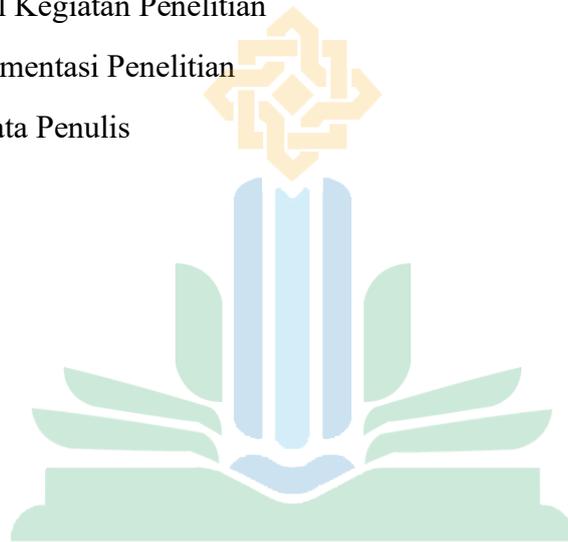
4.1 Struktur Organisasi TK ABA 4 Mangli.....	56
4.2 Dokumentasi Kegiatan Bermain Peran.....	59
4.3 Dokumentasi Media Bermain Peran.....	61
4.4 Dokumentasi Evaluasi Kegiatan Bermain Peran.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2. Matriks Penelitian
- Lampiran 3. Pedoman Penelitian
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT yang memiliki kebutuhan akan pendidikan sejak ia dilahirkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Pertumbuhan yang terjadi pada anak usia dini bersifat kuantitatif yaitu apakah bertambah, stabil atau berkurang. Sedangkan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berhubungan dengan perubahan psikis, apakah semakin matang atau malah labil. Jadi perkembangan ini bersifat kualitatif. Ada beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral (NAM), aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan sosial emosional, serta aspek perkembangan bahasa.¹

Perkembangan bahasa dapat dijadikan sebagai indikator berkembangnya aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti pendapat Lwin bahwa “Kecerdasan bahasa dapat menggambarkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak”.² Bahasa dan dunia anak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan bahasa, anak dapat mengutarakan ekspresinya dan dapat melatih anak untuk berbicara. Orangtua

¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2020)

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2020)

juga dapat memberikan motivasi pada anak untuk terus berlatih berbicara agar anak mampu mengenal kosakata maupun berbagai kalimat.

Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang tepat. Bahasa juga merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna, sehingga anak harus mampu mengolah kalimat sederhana untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Nurbiana Dhieni, bahasa ada yang bersifat reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mendengarkan dan membaca informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berbicara dan menuliskan informasi.³

Dalam surah Al Baqarah ayat 31, Allah berfirman:

³ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2020)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.

Salah satu mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini adalah melalui metode bermain peran. Dengan menerapkan kegiatan bermain peran, anak-anak akan terlatih dalam berbicara, dalam berimajinasi, maupun berinteraksi antar sesama.⁴

Sebagai contoh, dalam kegiatan bermain peran ini dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husein. Dimana Hasan Husein bermain seraya menaiki punggung Nabi mereka seolah-olah berperang sebagai penunggang kuda.⁵ Maka, bermain peran pada anak menyenangkan karena mereka melakukan seperti mereka yang sebenarnya. Bermain peran merupakan kegiatan pembelajaran dimana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dengan menggunakan daya khayal mereka, seolah-olah mereka menjadi orang yang di perankannya.

Oleh karena itu, dengan bermain peran ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.⁶ Melalui bermain peran, anak-anak

⁴ Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun*. (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang Depdiknas. 2022)

⁵ Iman Musbikin. *Buku Pintar PAUD (dalam persektif Islam)*. Yogyakarta: Laksana, 2020.

⁶ Nur Azizah, Yuli Kurniawati. *Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2019).

belajar berkonsentrasi, melatih imajinasi, mencoba ide baru, melatih perilaku orang-orang dewasa dan mengembangkan rasa kendali atas dunianya sendiri.

Sebagaimana ditegaskan oleh Dhieni bahwa metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik, sehingga bahasa anak dapat ditingkatkan melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.⁷ Maka, sebagai pendidik perlu menerapkan kegiatan bermain peran sebaik mungkin pada anak agar anak tidak hanya sekedar bermain namun juga turut serta memahami apa yang diperankan pada kegiatan bermain peran tersebut. Begitu juga dengan perkembangan bahasa (ekspresi) yang belum optimal di TK ABA 4 Mangli, maka perlu adanya perhatian dan pelatihan pada anak agar dapat terbiasa serta lebih cakap dalam berbahasa. Berdasarkan wawancara peneliti, masih ada anak yang bahasanya belum berkembang. Hal ini dikarenakan anak mengalami *speech delay*, dalam maksud anak masih perlu diingatkan dan dibantu ketika melakukan suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan bermain peran. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru perlu memberikan beberapa stimulus, yaitu salah satunya dengan membacakan buku cerita bergambar. Dengan stimulus tersebut,

⁷ Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2020).

diharapkan dapat membantu anak memperoleh beberapa kosakata meskipun dengan dibantu orang tua maupun guru.⁸

Beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di TK ABA 4 Mangli yaitu: Pertama, menarik karena jarang dalam lembaga TK yang menerapkan kegiatan bermain peran guna untuk melatih perkembangan bahasa anak. Dimana kelebihan kegiatan ini tidak monoton dan hanya menggunakan satu macam media saja, namun menggunakan berbagai macam media seperti boneka tangan, buku bergambar, dan sebagainya. Kedua, dalam proses kegiatan bermain peran pendidik berinovasi menggunakan pendekatan terhadap anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya anak usia 5-6 Tahun.⁹

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin lebih memahami tentang pengembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh pendidik di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember guna untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bermain peran.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberi batasan penelitian di kelompok B1, maka dapat dibuat fokus penelitian, yaitu:

⁸ Hasil Wawancara di TK ABA 4 Mangli

⁹ Hasil Observasi di TK ABA 4 Mangli

1. Bagaimana Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

1. Untuk Mendeskripsikan Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain peran

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini
- 2) Penelitian ini dapat memberikan ilmu tentang bermain peran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (ekspresi) anak usia dini

b. Bagi Pendidik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat kegiatan bermain peran yang dapat mengembangkan perkembangan berbahasa (ekspresi) anak usia dini
- 2) Penelitian ini juga diharapkan guru/pendidik termotivasi untuk memberikan kegiatan bermain, salah satu bermain peran yang menyenangkan bagi anak sehingga perkembangan bahasa mereka dapat berkembang secara optimal

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan bermain peran
- 2) Peserta didik dapat meningkatkan perkembangan bahasanya

d. Bagi Lembaga Yang Diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru/pendidik di lembaga untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Kemampuan Berbahasa (Ekspresi)

Kemampuan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol verbal dalam bentuk tertulis yang berupa buku, gambar, surat, maupun laporan. Adapun simbol non verbal dalam bentuk gerakan dan bahasa tubuh yang berdasarkan pada ekspresi anak.

Kemampuan berbahasa (ekspresi) juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengungkapkan atau mengekspresikan sesuatu secara lisan maupun tulisan, seperti mengucapkan kata “ayah” atau “ibu” lalu menuliskan kata “ayah” dan “ibu” tersebut.

2. Bermain Peran

Bermain peran atau (*role playing*) merupakan kegiatan penting dalam perkembangan anak. Melalui bermain peran, anak-anak dapat belajar

tentang situasi kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan bermain peran dengan baik, terutama pada usia 5-6 tahun.

Bermain peran juga bisa diterapkan pada permainan anak-anak dengan memerankan tokoh atau benda (binatang dan tanaman). Tokoh misalnya ayah, ibu, petani, dokter, polisi, pilot, dsb. Melalui metode bermain peran, anak dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi, memanipulasi objek, kreativitas, sosialisasi, dan berkomunikasi. Bermain peran juga berarti anak meniru karakter atau tindakan dari tokoh yang diinginkannya.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan pengembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran adalah pengembangan keterampilan sosial anak dengan mengekspresikan bahasanya melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Didalam bab ini meliputi konteks penelitian, dimana berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian serta alasan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023)

pemilihan judul. Bab ini juga berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, dan juga definisi istilah.

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V, berisi tentang bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu oleh Julita Nur Safitri Ligatu, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2022 salah seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Paranga Kabupaten Gowa. Tujuan dalam penelitian terdahulu ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui media kartu bergambar.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Paranga Kabupaten Gowa, telah mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B melalui media kartu bergambar telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa setelah menggunakan media kartu bergambar.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian juga terdapat kesamaan, yaitu meneliti kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel dua, penelitian terdahulu menggunakan media kartu bergambar sebagai variabel dua. Sedangkan penelitian ini menggunakan bermain peran sebagai variabel dua.

2. Penelitian terdahulu oleh Citra Laksmi Darmawanti Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Lampung Bandar Lampung. Pada tahun 2017 salah seorang mahasiswa dari Universitas Lampung Bandar Lampung melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Bermain *How Good Is Your Memory* Terhadap Perkembangan bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung.

¹⁴ Julita Nur Safitri Ligatu, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)

Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain *How Good Is Your Memory* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung dan untuk mengetahui perbedaan perkembangan bahasa ekspresif antara sebelum dan sesudah bermain *How Good Is Your Memory* pada anak usia dini.¹⁵

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan yaitu bahasa ekspresif anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Pre-eksperimental sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Variabel dua yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu aktivitas bermain *How Good Is Your Memory*, sedangkan pada penelitian ini variabel dua yang digunakan yaitu bermain peran.

3. Penelitian terdahulu oleh Melisa Eka Susanti, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. Dengan judul skripsi Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam II Pulau Singkep Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dengan melalui bercerita di TK Assalam II Pulau Singkep Bandar

¹⁵ Citra Laksmi Darmawanti, *Pengaruh Bermain How Good Is Your Memory Terhadap Perkembangan bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017)

Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A dapat dilakukan dengan cara guru mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan, guru menyediakan media atau bahan untuk melakukan kegiatan bercerita, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan bercerita kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bercerita, lalu guru melakukan evaluasi dan menetapkan penilaian pada anak setelah melakukan kegiatan bercerita.¹⁶

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah penelitian ini mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif melalui metode bercerita sedangkan penelitian yang akan dikaji mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif tetapi menggunakan metode kegiatan bermain peran.

4. Penelitian terdahulu oleh Imelda Yunia Putri Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Jambi Tahun 2017, dengan judul *Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam berada

¹⁶ Melisa Eka Susanti, *Upaya dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

pada kategori berkembang dengan sesuai harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di TK tersebut sudah berkembang, dimana anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan dengan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebuah cerita/dongeng yang telah diperdengarkan serta menunjukkan pemahaman berbagai konsep dalam buku cerita.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikasih adalah keduanya sama mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya adalah peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.¹⁷

5. Penelitian terdahulu oleh Ana Widyastuti Tahun 2018 dengan judul Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok. Guru adalah pendidik yang sangat diperlukan dalam mengoptimalkan seluruh potensi anak didik, khususnya pengembangan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dan hasilnya dalam mengembangkan

¹⁷ Imelda Yunia Putri, *Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam*, (Skripsi, Universitas Jambi, 2017)

bahasa pada anak usia 5-6 tahun di sekolah taman kanak-kanak Assaadah, Limo Depok. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 2 orang guru dan hasil penelitian pengembangan bahasa dari 15 anak yang berusia 5-6 tahun. Hasil observasi, wawancara dan data penilaian pengembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun, peneliti menganalisis dan mendeskripsikannya. Upaya guru dalam lingkup pengembangan bahasa yakni dengan menerapkan bentuk materi pembelajaran bahasa di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya, upaya guru dalam mengembangkan bahasa pada anak, sebagian besar telah optimal perkembangannya dan berkembang sesuai dengan harapan, meskipun masih sedikit anak pada penilaian mulai berkembang. Itu berarti masih diperlukan upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dan hasilnya pengembangan bahasa pada anak sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada upaya analisis perkembangan kemampuan memahami bahasa pada anak.¹⁸

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, sesuai yang disajikan dalam tabel berikut:

¹⁸ Ana Widyastuti, *Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok*. Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 2018

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Paranga Kabupaten Gowa	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama mengembangkan bahasa ekspresif dan jenis penelitian menggunakan kualitatif	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan media kartu bergambar sedangkan peneliti fokus pada metode bermain peran
2	Pengaruh Bermain <i>How Good Is Your Memory</i> Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama mengembangkan bahasa ekspresif	Perbedaan dari kedua penelitian adalah jenis penelitian menggunakan penelitian pre-eksperimental, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif
3	Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam II Pulau Singkep Bandar Lampung	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama mengembangkan bahasa ekspresif	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita, sedangkan peneliti menggunakan metode bermain peran
4	Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama mengembangkan bahasa ekspresif	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif
5	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian

	Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok	menggunakan penelitian kualitatif	terdahulu fokus pada upaya analisis perkembangan kemampuan memahami bahasa pada anak, sedangkan peneliti fokus pada perkembangan kemampuan berbahasa anak
--	---	-----------------------------------	---

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, baik deskripsi maupun tabel persamaan dan perbedaan saat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, oleh karena itu peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada pembahasan perkembangan bahasa ekspresif dan kemampuan berbahasa anak usia dini. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan metode yang digunakannya, pada penelitian terdahulu terdapat jenis penelitian kuantitatif, *Research and Development* (R&D), sedangkan jenis penelitian ini adalah *case study* atau biasa disebut penelitian studi kasus. Pada penelitian terdahulu terdapat media kartu bergambar, metode bercerita, dan metode bermain *How Good Is Your Memory*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain peran mikro dan makro, serta memakai media boneka jari dalam pengembangan kemampuan berbahasa ekspresi di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori di bawah ini membahas tentang pengembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) dan bermain peran. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi)

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Menurut Samsiah, berbahasa ekspresif merupakan suatu pengucapan yang berisi curahan perasaan atau kalimat. Ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif), sedangkan kata ekspresif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna “tepat (mampu) memberikan atau mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan”. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam berbagai cara yang makin kompleks melalui suara, gerakan, ekspresi wajah, dan kata-kata. Bahasa ekspresif juga berkembang dalam urutan terprediksi.¹⁹

Sedangkan menurut Hurlock, keterampilan berbahasa pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai

¹⁹ Sandra H Paternsen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020

dengan tingkat perkembangan bahasa. Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam berteman serta melatih kemandirian anak. Bicara anak juga bermakna sebagai suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan yang mendengar di sekitarnya. Seperti bunyi tangisan bayi, yang sebenarnya juga mempunyai maksud tertentu yaitu mungkin memanggil orang tuanya, mungkin kedinginan, mungkin lapar, mungkin haus dan sebagainya. Hampir semua bunyi yang diucapkan anak mempunyai maksud tertentu, walaupun bunyi tersebut bukan bunyi berbentuk kata maupun kalimat. Jadi, yang dimaksud bicara anak lebih luas maknanya dengan makna berbicara.²⁰

Sesuai dengan pendapat Vygotsky tentang prinsip *zone of proximal* yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi potensi aktual, maka prinsip-prinsip aspek perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Interaksi

Interaksi dengan lingkungan sekitarnya akan membantu anak untuk memperluas kosakata nya dan memperoleh contoh dalam menggunakan kosakata tersebut secara tepat.

²⁰ Asri Anggalia dan Mila Karmila, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A Tk Kemala 01 Semarang*. (Skripsi, UNNES, 2019)

b. Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa, dalam artian ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.

Adapun karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini (usia 5-

6) tahun adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata.
- 2) Lingkup kosakata yang digunakan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan.
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

²¹ Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Tugu Publisher, 2018)

Dari definisi diatas ada beberapa karakteristik kemampuan berbahasa anak dalam perkembangan bahasa ekspresif anak namun peneliti hanya akan mengacu karakteristik kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun, dalam artian kelompok B dalam penelitian ini. Hal itu juga dikarenakan usia 5-6 tahun anak mulai mengenal huruf dan mengenal kata seperti yang sudah dijabarkan dalam karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan Satuan Tingkatan Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), ada beberapa aspek perkembangan pada anak. Berikut ulasan mengenai salah satu aspek perkembangan pada anak usia 5-6 tahun, yaitu aspek perkembangan bahasa.²²

Tabel 2.2
STPPA Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
BAHASA	A. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Menyimak beberapa kalimat 3. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 4. Memahami aturan dalam suatu permainan 5. Senang dan menghargai bacaan
	B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan,

²² Permendikbud. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta Pusat: Pusat Pendidikan, 2020)

		<p>memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
	<p>C. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

A. Memahami Bahasa

1) Menyimak Perkataan

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak adalah proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap

makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Seperti tertulis dalam bahasa Inggris yaitu istilah “*listening comprehension*” untuk menyimak dan “*to hear*” untuk mendengar.

Menyimak juga merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak seseorang akan mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang seperti berbicara, membaca, dan menulis. Seorang penyimak yang baik adalah seorang pembaca yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa menyimak mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan.²³ Jadi, menyimak itu adalah suatu rentetan proses, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, memanfaatkan hasil penafsiran, dan proses penyimpanan, serta proses menghubungkan hasil penafsiran itu dengan keseluruhan pengetahuan dan pengalaman.

Salah satu perkembangan bahasa yang terjadi pada anak usia dini yaitu menyimak. Dengan menyimak, akan memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalamannya ke dalam simbol-simbol yang

²³ Anisa Nurfadila, *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SDN 79 Kota Bengkulu*. (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan pendapat melalui bahasanya. Dengan demikian, bahasa menjadi alat untuk berlatih mengungkapkan pendapat dan bebas berekspresi.²⁴

Secara umum tujuan menyimak adalah memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan secara khususnya, tujuan menyimak adalah untuk memahami informasi, gagasan, pikiran, perasaan, atau pesan dari sumber langsung maupun tidak langsung.²⁵ Dengan menyimak, anak dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Selain itu, menyimak juga mempelancar keterampilan berbicara dan menulis. Semakin baik daya simak anak, maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang disimaknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu memahami bahasa adalah dengan menyimak perkataan orang lain. Terutama pada anak, bahasa pada anak tergantung pada siapa mereka sering berinteraksi, misalnya anak yang sering berinteraksi dengan orang yang memiliki bahasa yang baik maka anak itu juga akan terbentuk menjadi anak yang berbahasa baik. Sebaliknya, jika anak yang sering berinteraksi dengan orang yang memiliki bahasa yang kurang baik maka anak itu

²⁴ Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020).

²⁵ Rahman dkk, *Menyimak Berbicara Teori Dan Praktik Teori Dan Praktik*. (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019)

juga akan memakai bahasa yang kurang baik. Karena anak akan merekam dan menirukan apa yang dilihat dan didengarnya.

2) Mengerti Dua Perintah yang Diberikan Bersamaan

Menurut Badudu, bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar seseorang dengan seseorang lainnya yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang dipergunakan seseorang dalam rangka kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.²⁶ Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikiran individu yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.

Kemampuan anak dalam mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan mulai baik karena pemberian pelatihan dan stimulus diberikan secara maksimal. Hal ini lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan berkomunikasi kepada orang lain. Dan oleh karena itu, dalam kesempatan yang ada seperti halnya dalam kehidupan di sekolah, guru harus kreatif

²⁶ Zamzami Haryadi, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

menciptakan sarana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi dengan baik.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Karena tidak bisa dipungkiri tanpa adanya kerjasama antara guru dengan orang tua, maka anak akan kurang berkembang jika hanya mengharapkan dari sekolah saja tanpa adanya motivasi dari orangtuanya. Kemudian orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor buku sebelum dibacakan ceritanya sehingga ia mulai memahami alur cerita yang dibaca. Ditambah dengan orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya serta didukung nutrisi yang baik, maka akan semakin berkembang baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Mengungkapkan Bahasa

1) Perbendaharaan Kosakata

Menurut Soedjito, perbendaharaan kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Sedangkan menurut Gorys Keraf, perbendaharaan kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang

²⁷ Sudono, A. *Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Gramedia, 2019)

akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Dalam perkembangan kosakata anak, anak mulai mampu mengucapkan sebuah kata yang muncul mulai usia 6 bulan, meskipun pelafalannya belum jelas. Seperti halnya anak akan memanggil orang tuanya dengan sebutan “mama” atau “papa”. Kemudian pada usia 18 bulan anak mulai jelas pelafalannya dan bertambah suku katanya, seperti “makan ikan”, “minum susu”.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbendaharaan kosakata merupakan kata-kata yang dikuasai oleh seseorang, kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, kata-kata yang disusun dalam kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis, dan keseluruhan kata berada dalam ingatan seseorang. Kosakata juga sebuah keterampilan berbahasa yang mencakup dalam keterampilan membaca, mendengarkan, serta berbicara.

Anak usia 5-6 tahun mempelajari beberapa jenis kosakata, yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Berikut ini ulasan singkat mengenai kosakata umum dan kosakata khusus:

a) Kosakata Umum

1) Kata Benda

Sebuah kata yang pertama diucapkan anak adalah kata benda, biasanya berawal dari anak yang sering menunjuk benda-benda disekitarnya.

²⁸ Nurbiana Dhieni dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Pusat Penerbitan, Universitas Terbuka, 2020)

2) Kata Sifat

Kata sifat muncul pada anak berumur 1 setengah tahun. Kata sifat yang paling sering digunakan adalah “baik”, “buruk”, “nakal”, “panas”, dan “dingin”. Kata sifat tersebut biasa digunakan pada orang, makanan, atau minuman.

3) Kata Kerja

Biasanya anak mendapatkan kosakata baru dari kata kerja karena dilatih oleh orang tua. Misalnya “beri”, “pegang”.

4) Kata Keterangan

Kata keterangan yang biasa muncul dalam kosakata anak, umumnya adalah “di sini”, “di sana” dan “di mana”

5) Kata Ganti

Kata ini muncul pada akhir karena sulit digunakan. Misalnya anak bingung menggunakan kata “ku”, “nya”, “kami”, dan “mereka”.

b) Kosakata Khusus

1) Kosakata Jumlah

Anak yang berusia 5 tahun akan dapat menghitung 3 obyek dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, “lima”, “tujuh” , “sembilan” dan “sepuluh” untuk menghitung jumlah biji.

2) Kosakata Warna

Anak mulai mengetahui warna dasar pada usia 4 tahun.

Anak yang berusia 5-6 tahun akan mempelajari nama warna bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka terhadap warna.

3) Kosakata Waktu

Anak umur 5-6 tahun mulai mengetahui arti pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan.

4) Kosakata Uang

Anak usia 5-6 tahun mulai mengenal dan memahami mata uang logam dari ukuran dan warnanya.

5) Bahasa Rahasia

Bahasa ini paling sering digunakan pada anak perempuan berusia 6 tahun, untuk berkomunikasi dengan teman mereka.²⁹

Pemerolehan kosakata pada anak usia 5-6 tahun kebanyakan dari faktor kondisi lingkungan keluarga dari percakapan anak dengan orang tua, karena sangat mempengaruhi pertumbuhan kosakata dasar anak. Pemerolehan kosakata terbanyak biasanya dari ibu, karena ibu yang paling sering berkomunikasi dengan anak. Kemudian anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan orangtua, kebanyakan ragam kosakata

²⁹ Suhada, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)

bahasa Indonesia yang dikuasai lebih banyak dari pada anak-anak yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa setiap harinya. Jadi pemerolehan kosakata dasar anak perlu adanya banyak rangsangan untuk menjadi suatu diferensiasi dalam kelompok kata-kata, dalam suatu percakapan anak menyebabkan banyak kata-kata dimasukkan dalam klasifikasi baru.³⁰

2) Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris (*communication*) mempunyai banyak arti. Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja yaitu *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.³¹

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pengertian dari seorang kepada orang lain, baik verbal maupun non verbal melalui simbol-simbol ataupun isyarat-isyarat asalkan komunikasi itu dapat dipahami dan

³⁰ Soetjiningsih Heri Christiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembukaan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

³¹ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020)

dimengerti oleh kedua belah pihak.³² Berikut ulasan mengenai komunikasi verbal dan non verbal:

a) Komunikasi Verbal

Merupakan komunikasi yang dinyatakan secara lisan dan sebagai sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Komunikasi verbal juga menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individu kita.³³

Komunikasi verbal dapat dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan ialah suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara tertulis, yang akan disampaikan menggunakan simbol-simbol kemudian dikirimkan kepada orang lain yang dimaksud. Komunikasi tertulis ini dapat berupa memo, surat, buku petunjuk, gambar, maupun laporan. Sedangkan komunikasi lisan dapat berupa tatap muka, melalui telepon, radio, televisi dan lain-lain.³⁴

b) Komunikasi Non Verbal

Menurut Whitman Richard, komunikasi non verbal ialah sebagai proses mengirim atau menerima pesan selain kata-kata

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021)

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2020)

³⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana, 2022)

dalam sebuah konteks yang dimaksud untuk menyampaikan. Jadi, komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan opsi yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, dan isyarat makna yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.³⁵

Komunikasi non verbal juga dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuh (*body movements*) dan bahasa tubuh (*body language*). Contohnya menggertakan gigi sebagai tanda sedang marah, mengerutkan dahi sebagai tanda sedang berpikir keras, menganggukkan kepala sebagai tanda mengerti. Selain itu, komunikasi non verbal juga mencakup perasaan, emosi, sikap, serta pikiran pribadi yang dipraktikkan melalui gerakan tubuh, postur, ekspresi wajah, gaya berjalan, posisi, baik dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar.³⁶

3) Ungkapan Perasaan dengan Kata Sifat

Menurut Vygotsky, mulanya bahasa dan pikiran anak berbeda kemudian perlahan sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa, dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak belajar bahasa secara alami dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan

³⁵ Whitman Richard F, *Speech Communication, Principles, and Contexts*, (New York: Macmillan Publishing, 2018)

³⁶ Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Encyclopedia Communication Theory*, (New Delhi: SAGE Publication, 2018)

keinginannya, mengungkapkan perasaannya, serta memahami pikiran dan keinginan orang lain.³⁷ Oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Beberapa cara untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, mengungkapkan perasaan, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar beberapa kata baru dan juga belajar berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain.³⁸ Sebaiknya, orang tua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan.

Beberapa ungkapan perasaan dalam kata sifat, pada mulanya kata sifat yang umum diungkapkan oleh anak adalah “baik hati”, “pelit”, “senang”, “sedih”, “bagus”, “jelek”, “panas”, “dingin”, dan sebagainya. Pada prinsipnya, kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan, dan minuman.

2. Bermain Peran

Bermain peran adalah suatu jenis kegiatan bermain yang dilakukan anak dengan cara anak berperan sebagai seseorang atau benda sesuai

³⁷ Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2019)

³⁸ John, W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2020)

dengan keinginannya. Menurut Lilis Madyawati, mengatakan bahwa “bermain peran disebut juga dengan bermain simbolik, main pura-pura, *make believe*, dan imajinasi”.

Beberapa jenis bermain peran menurut Erik Erikson, diantaranya:³⁹

a. Bermain Peran Makro

Anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran besar atau seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan peran-peran. Contohnya rumah sakit (dokter, perawat, pasien, pengunjung, dan apoteker), kantor polisi (polisi dan penjahat), kantor pos (pengantar surat dan pegawai kantor pos), kantor (direktur, sekretaris, karyawan, *cleaning service*).

b. Bermain Peran Mikro

Anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil. Contohnya rumah boneka (ruang dan perabotan), stasiun (kereta api, rel lokomotif, dan gerbong), bandar udara (pesawat, boneka, truk-truk, dan mobil-mobil), kebun binatang (boneka binatang dan boneka pengunjung), dll.

Manfaat bermain peran adalah:⁴⁰

³⁹ Mayke Tejdasaputra, *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Grasindo, 2020)

⁴⁰ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019)

1) Membangun Kepercayaan Diri

Dengan berpura-pura menjadi apapun yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi karakter-karakter yang diperankan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

2) Mengembangkan Kemampuan Berbahasa

Saat bermain peran, tentunya anak akan berbicara sesuai dengan karakter yang diperankan. Hal ini dapat memperluas kosakata anak.

3) Meningkatkan Akal dan Kreativitas

Pada saat bermain peran, kreativitas anak akan terbawa keluar, sehingga anak menjadi banyak akal saat mencoba membangun dunia impiannya.

4) Membangun Kemampuan Sosial dan Empati

Anak sedang menempatkan dirinya dalam pengalaman menjadi orang lain. Menghidupkan kembali sebuah adegan yang dapat membantu anak menghargai perasaan orang lain sehingga mampu mengembangkan empatinya.

5) Memberikan Pandangan Positif

Anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas. Bermain peran dapat membantu anak berusaha mencapai mimpi dan cita-citanya. Menurut Sigmud Freud, kemampuan yang dapat dibangun melalui

bermain peran adalah mengungkapkan kata-kata yang lebih baik, kaya akan kosakata, dan tahapan bahasa lebih tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi/data sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus.⁴¹

A. Pendekatan dan Penelitian

Pendekatan ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, dan bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴² Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.⁴³

⁴¹ Stake, Robert E, *Handbook of Qualitative Research*. (California: SAGE Publications, 2017)

⁴² Yin, Robert K, *Case Study Research*. (New Delhi: SAGE Publications, 2017)

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: Penerbit PUSTAKABARUPRESS, 2021)

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, dan pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok untuk memperoleh data-data yang berisi informasi mengenai perkembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Peneliti menggunakan pendekatan pendidikan (*education approach*) karena sasaran dalam penelitian ini adalah pendidik dengan menelaah bagaimana cara mengembangkan kemampuan berbahasa.
2. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) karena peneliti harus menggali dan memahami sebuah tindakan subjek dari sisi subjek penelitian, bukan dari sisi peneliti, guna untuk memperoleh data nyata berupa beberapa informasi fakta atau realitas dari orang-orang di sekitar subjek penelitian, dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertepatan di TK ABA 4 Mangli yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi di lembaga pendidikan tersebut karena ketertarikan peneliti tentang Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini disebut dengan informan yang memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dan juga data kualitatif yang merupakan bahan-bahan yang direkam atau yang ditulis secara aktif oleh peneliti itu sendiri. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah TK ABA 4 Mangli, Ibu Siti Fatimah, S.Ag S.Pd
2. Waka Kurikulum TK ABA 4 Mangli, Ibu Faziadatun Nikmah, M.Pd
3. Guru Kelas B1 TK ABA 4 Mangli, Ibu Faziadatun Nikmah, M.Pd

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian guna mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Sudaryono mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Objek penelitian tersebut bersifat perilaku, tidakan manusia, dan kejadian-kejadian alam.⁴⁴

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Metode penelitian ini, peneliti ikut andil dalam kegiatan saat di lapangan dengan mempertimbangkan bahwa data

⁴⁴ Sudaryono. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)

yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dalam memberikan perkembangan memahami bahasa pada anak.

Data-data yang ingin didapat dari metode observasi ini adalah kondisi objek penelitian, perencanaan kegiatan, aktivitas peserta didik dan pendidik selama pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain peran.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan, dan jawabannya juga diberikan secara lisan.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵

Wawancara penelitian menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan oleh pewawancara kepada narasumber yang telah ditetapkan terlebih dahulu namun dapat berubah sesuai dengan apa yang diinginkan.⁴⁶ Dalam wawancara semi terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Narasumber dalam wawancara ini adalah pendidik yang ada di lembaga sekolah. Metode ini digunakan agar peneliti mengetahui reaksi narasumber saat diwawancara.

Data-data yang ingin didapat dari metode wawancara ini adalah:

⁴⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁴⁶ Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

- a) Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli, yang berupa tanya jawab tentang cara mengembangkan kemampuan berbahasa dengan waka kurikulum dan guru kelompok B1.
- b) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Bermain Peran untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) di TK ABA 4 Mangli, yang berupa tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru kelompok B1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen seperti buku, jurnal, laporan kegiatan dan sejenisnya. Dokumentasi dalam arti sempit, berupa kumpulan data verbal yang berupa tulisan ini. Dokumentasi dalam arti luas berupa foto dan rekaman.⁴⁷

Tujuan peneliti menggunakan metode ini karena untuk memperoleh data yang diinginkan, sehingga data tersebut akan mudah dipercaya sehingga dapat menjadi bukti saat penelitian.

Data-data yang ingin didapat dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
- b. Profil TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
- c. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
- d. Foto evaluasi kegiatan

⁴⁷ Muh. Khalifah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2019).

- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.⁴⁸

Menurut Miles, Huberman, dan Johnny Saldana dalam buku *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* menyatakan bahwa analisis data dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun penjelasan dari ketiga alur tersebut sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Adapun tahap-tahapnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan data yang penting dan dibutuhkan untuk menunjang penelitian dengan data yang tidak

⁴⁸ Sirauddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

penting. Yang mana hal ini peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu bagaimana cara mengembangkan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember.

b. Memfokuskan

Berikutnya yaitu memfokuskan data. Memfokuskan data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan bentuk sebelum analisis.⁴⁹ Tahap ini adalah lanjutan dari tahap menyeleksi data, dimana peneliti menguraikan fokus yang telah ditentukan menjadi lebih terperinci, selanjutnya melaksanakan analisis mendalam.

c. Mengabstraksi

Mengabstraksikan merupakan sebuah proses dimana peneliti membuat rangkuman inti, dan sekaligus data dan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahapan ini, data yang telah ada kemudian dinilai khususnya berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Selanjutnya data-data dalam penelitian disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya, sehingga berbentuk ringkasan.

⁴⁹ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *data display*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁰

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data.

⁵⁰ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (Amerika Serikat: Sage Publication, 2019).

Penyajian data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan Bagaimana Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh.⁵¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁵² Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru kelas hingga memperoleh data yang valid.

⁵¹ Sirauddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 2018

⁵² Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang digunakan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³ Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan menggunakan triangulasi menghilangkan beberapa perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁴

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan

⁵³ Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019)

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: UIN KHAS Jember, 2023)

- e. Menyiapkan perlengkapan
- 2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data
- 3. Tahap Analisa Data
 - a. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis
 - b. Menyusun laporan
- 4. Tahap Laporan
 - a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir (final)



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, sebagai berikut:

A. Gambaran Objek Penelitian

Pembahasan ini tentang latar belakang objek penelitian yang meliputi: 1) Sejarah berdirinya TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, 2) Profil TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, 3) Visi, Misi dan Tujuan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, 4) Keadaan guru dan karyawan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, 5) Keadaan peserta didik kelompok B1 di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember.

1. Sejarah Berdirinya TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kaliwates Jember ini ketika didirikan masih belum memiliki tempat sendiri. Pada saat pimpinan Ranting Aisyiyah Mangli menggagas berdirinya lembaga pendidikan ini didukung sepenuhnya oleh pimpinan Muhammadiyah Ranting Mangli.

Gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah Mangli sesungguhnya sudah sejak lama ada. Akan tetapi gagasan itu baru dapat direalisasi pada tahun pelajaran 1994/1995. Setelah gagasan pendirian lembaga pendidikan Muhammadiyah di Mangli itu dikeluarkan, dukungan tidak hanya datang dari warga Muhammadiyah di ranting Mangli saja, melainkan juga warga Muhammadiyah dari ranting

lain. Pengurus segera berupaya mencari tempat penyelenggaraan pendidikan tersebut. Sebelum tahun pelajaran baru tiba, pengurus Aisyiyah bersama pengurus Muhammadiyah cabang Mangli mengajukan keinginan meminjam gedung milik Bapak H. Anwar, salah seorang warga Muhammadiyah Mangli, yang terletak di Jl. Brawijaya (lingkungan Kauman) Mangli, yang terdiri dari 2 ruang besar yang masing-masing berukuran sekitar 8x12 meter. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan pertama kali pada tahun pelajaran 1994/1995 itu menempati gedung bangunan kosong milik Bapak H. Anwar tersebut.

Bersamaan dengan dimulainya kegiatan pendidikan, dilaksanakan pembangunan gedung di atas tanah seluas sekitar 700 m² milik Muhammadiyah yang berada di Jl. Jumat No. 22 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dengan pembangunan gedung tersebut TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli memiliki tempat sendiri untuk penyelenggaraan pendidikan. Pembangunan selesai pada tahun 1996, maka sejak itulah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli mulai menempati gedung milik sendiri yang baru selesai dibangun.

Dalam perkembangannya kemudian, sehubungan dengan semakin banyaknya murid yang belajar di lembaga ini, maka dilakukan penambahan bangunan untuk kantor dan untuk ruang belajar. Sementara halaman dan arena bermain menempati tanah pinjaman milik Ibu Fadlun, yang terletak dan berbatasan langsung di sebelah barat tanah yang berdiri bangunan TK Aisyiyah Busatnul Athfal (ABA 4). Pada tahun 2005

Muhammadiyah Mangli dapat membeli tanah tersebut. Tanah itu seluas sekitar 800 m² yang kemudian dipergunakan untuk halaman dan taman bermain TK. Dengan demikian TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli menempati area tanah sekitar 1500 m².

2. Profil TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

Lembaga pendidikan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember ini berada di Jalan Jumat nomor 22 Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi lembaga ini terletak sekitar 5 km di sebelah barat pusat kota Jember, dan sekitar 500 meter sebelah selatan persimpangan jalan utama (Jalan Hayam Wuruk) dan Jalan Otto Iskandar Dinata menuju jalan jurusan ke Ambulu, serta berjarak sekitar 75 meter di sebelah timur kantor Kelurahan Mangli dan lapangan sepak bola Mangli.

Lembaga pendidikan ini berlokasi tidak jauh dari beberapa lembaga pendidikan lain. Di sebelah baratnya sekitar 150 meter terdapat Sekolah Dasar (SD) Negeri Mangli III dan SD Negeri Mangli II, di sebelah utaranya sekitar 200 meter terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah, dan sekitar 250 meter terdapat SD Negeri Mangli I, di sebelah timurnya sekitar 200 meter terdapat kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sedangkan di sebelah selatannya (di belakang TK) terdapat jalan kelurahan dan di depannya adalah jalan Jumat.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli Kaliwates Jember ini menempati lahan seluas 1.500 m², yang berdiri di atasnya bangunan

gedung seluas $\pm 600 \text{ m}^2$, yang terdiri dari: 1 (satu) ruang guru berukuran 7x7 meter, 1 (satu) ruang kepala sekolah berukuran 2x7 meter, 1 (satu) ruang tata usaha berukuran 2x7 meter, 1 (satu) ruang tamu berukuran 2x7 meter, 7 (tujuh) ruang belajar masing-masing berukuran 7x7 meter, 1 (satu) ruang gudang berukuran 8x2 meter, 1 (satu) ruang dapur berukuran 6x2 meter, 1 (satu) KM Guru berukuran 1,5x2 meter, 2 (dua) KM Murid masing-masing berukuran 1,5x2 meter dan 1 (satu) ruang pertemuan di lantai II berukuran 18 x 6 meter. Di depan sepanjang seluruh ruangan terdapat teras dengan lebar 3 meter.

Luas halaman, taman dan area parkir atau tanah yang tidak terdapat bangunan di atasnya adalah $\pm 900 \text{ m}^2$. Halaman ini difungsikan sebagai ruang bermain luar yang terdapat berbagai macam mainan seperti: 3 buah ayunan, 3 mangkok putar, jungkat-jungkit, perosotan, tangga majemuk, jaring laba-laba dan lain-lain.

Kompleks pendidikan ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, yang dibatasi dengan pagar tembok keliling setinggi 4 meter. Di halaman dan area parkir terdapat tanaman pohon berkayu seperti rambutan, nangka, mangga, serta tanaman hias dan berbagai macam bunga yang menghiasi sisi kanan dan sisi kiri kolam ikan.

Kondisi di lembaga pendidikan TK ABA 4 Mangli tampak terasa asri dan terasa sejuk serta lingkungan yang tenang jauh dari kebisingan dan keramaian karena letaknya tidak berbatasan langsung dengan jalan raya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

Visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Mangli yakni diantaranya:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berakhlaq mulia berdiri atas dasar sendi-sendi Islam

b. Misi

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan agar menjadi anak yang berilmu dan bertaqwa
- 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin
- 3) Menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak dengan suasana kondusif dan demokratis

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadikan anak Qur'ani sejak dini sebagai bekal dimasa yang akan datang
- 2) Membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik dengan aspek perkembangan anak, meliputi nilai moral agama, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni
- 3) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

4. Data Guru dan Karyawan TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini melibatkan guru dan karyawan. Keadaan sumberdaya manusia pada TK Aisyiyah Bustanul

Athfal (ABA 4) Mangli pada tahun pelajaran 2023-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan TK ABA 4 Mangli

No	Nama	L/P	Tempat/Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan	Mulai Tugas
1	Siti Fatimah, S, Ag., S. Pd	P	Lumajang, 05-03-1970	S-1/PAUD	Kepala Sekolah	01-05-2002
2	Gunarsih, S.E., S. Pd	P	Blitar, 10-11-1969	S-1/PAUD	Guru	01-05-2002
3	Faziadatun Nikmah, S.E., S. Pd	P	Gresik, 14-06-1977	S-1/PAUD	Guru	19-07-2004
4	Siti Munawarah, S. Ag., S. Pd	P	Banyuwangi, 03-03-1971	S-1/PAUD	Guru	01-07-2002
5	Sri Wahyuningsih, S. Pd.I., S. Pd	P	Jember, 10-04-1982	S-1/PAUD	Guru	22-02-2006
6	Isnaeni Farda, S.Pd	P	Jember, 20-04-1977	S-1/PAUD	Guru	02-04-2008
7	Dewi Mariyah, S.Pd	P	Jember, 02-03-1976	S-1/PAUD	Guru	01-06-2005
8	Rifa Indrayana, S. Pd.I., S. Pd	P	Banyuwangi, 29-10-1980	S-1/PAUD	Guru	01-10-2005
9	Lusi Ahsani Fidiah, S. Pd	P	Jember, 29-06-1990	S-1/PAUD	Guru	16-11-2009
10	Emy Qoriah, S. Pd	P	Kediri, 09-07-1970	S-1/PAUD	Guru	04-10-2010
11	Agus Salim	L	Jember, 17-08-1975	SD	Kebersihan	18-09-2012

5. Data Peserta Didik Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

Jumlah keseluruhan murid kelompok B1 TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok B1

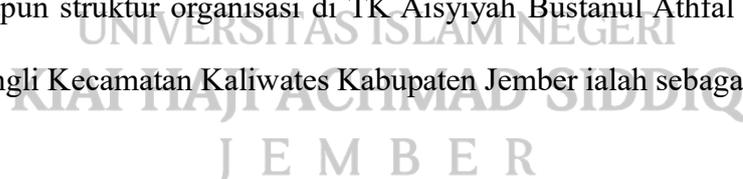
No	Nama	Jenis Kelamin
1	Amara Navisha Azkadina	Perempuan
2	Anughfah Putri Paradise Tyantari	Perempuan
3	Arga Vhiansyah Hendarto Putra	Laki-laki
4	Athoillah Arsyad Abad	Laki-laki
5	Aydan Zayyan Mutawakkil	Laki-laki
6	Fatimatuz Zahira	Perempuan
7	Istiadah Maghfirah	Perempuan
8	Khanza Azkayra Syahwa	Perempuan
9	Muhammad Al Fatih	Laki-laki
10	Muhammad Asyafa Azza Zakaria	Laki-laki
11	Muhammad Dwi Taufiqurrohman	Laki-laki
12	Muhammad Khalil Azka Maulana	Laki-laki
13	Najwa Kaysha Alrosi	Perempuan
14	Nandita Aleena Azzani	Perempuan
15	Rafael Surya Dwi Putra	Laki-laki
16	Unaisah Suci Felica	Perempuan

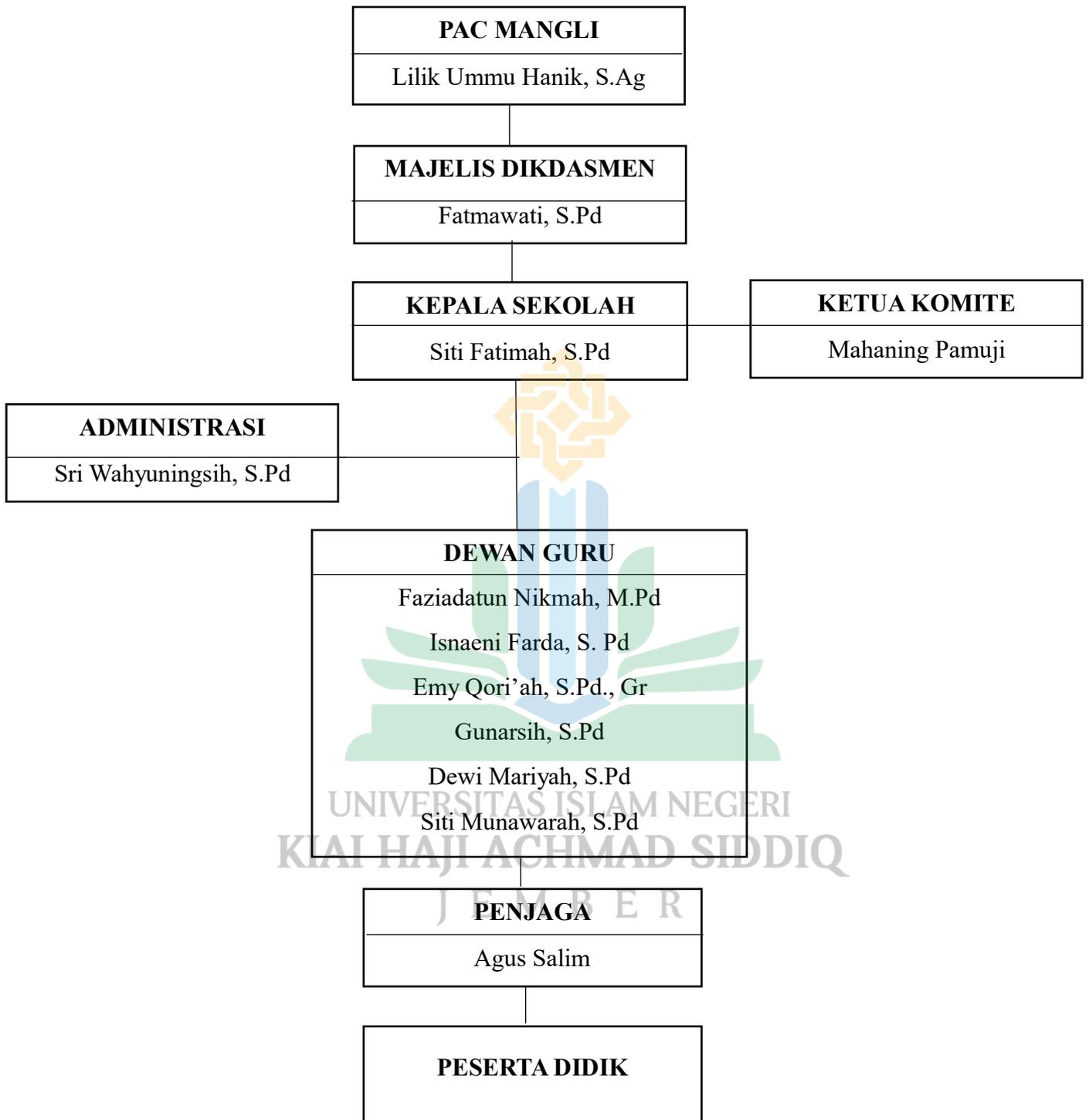
6. Struktur Organisasi TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

Struktur organisasi merupakan hal yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan sehingga akan berjalan dengan baik dan kooperatif.

Adapun struktur organisasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA 4)

Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ialah sebagai berikut:





Gambar 4.1
Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Kaliwates Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dalam penelitian ini di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember yakni dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai data hasil di lapangan. Penyajian data didasarkan pada dua fokus penelitian, yaitu pertama mengenai Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Jember. Dan yang kedua mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Jember, dengan hasil penelitian berikut:

1. Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Jember

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA 4) Mangli merupakan salah satu TK yang menerapkan metode seni peran atau biasa disebut dengan kegiatan bermain peran. Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Bermain peran dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok. Hal ini juga termasuk salah satu cara bagi anak untuk menelusuri dunianya dengan meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber tentang kegiatan bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B1 di TK ABA 4 Mangli sebagai berikut:

Kegiatan bermain peran ini sangat penting diterapkan pada anak usia dini, karena dapat mengajarkan anak untuk bereksplor dan berimajinasi serta membangun kerja sama antara dirinya dengan teman yang lain. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Kepala Sekolah pada hari Senin, 14 Oktober 2024 yaitu ibu Siti Fatimah, S.Ag S. Pd sebagai berikut:

“Ya mbak, menurut saya, bermain peran itu sangat penting bagi anak untuk mengetahui peran apa yang dimainkan si anak tersebut. Tidak hanya peran si anak itu saja, tetapi juga peran yang dimainkan temannya itu apa ya, dia jadi apa, disana ada apa, begitu. Dengan bermain peran, diharapkan dapat menambah wawasan bagi anak seperti bisa menceritakan kembali apa yang dialaminya melalui kegiatan bermain peran itu sendiri. Di dalam kegiatan ini juga, tentunya anak-anak diberi kebebasan untuk bertanya mengenai peran sebagai apa, bercerita tentang apa, seperti itu”.⁵⁵

Dari wawancara tersebut, hal ini juga disampaikan oleh ibu Faziadatun Nikmah, M. Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus guru kelas B1 di TK ABA 4 Mangli sebagai berikut:

“Bermain peran itu penting sekali ya mbak, apalagi saat diterapkan di lembaga sekolah terutama TK ya. Karena dengan menerapkan kegiatan bermain peran, anak dapat melatih kosakata, melatih untuk berliterasi, dan terampil dalam berkomunikasi. Contohnya salah satu anak memerankan toko sebagai dokter, lalu dia bertanya kepada temannya yang memerankan tokoh sebagai pasien, apa keluhanmu? Kemudian si peran pasien menjawab, badan ku panas dok terus juga kepala ku pusing. Nah dari situ sudah terlihat jelas bahwa si anak terampil berkomunikasi dan perkembangan bahasanya cukup baik. Tidak hanya itu saja, bermain peran juga dapat melatih imajinasi anak, misalnya si anak yang berangan-angan ingin menjadi dokter saat besar nanti, atau jadi perawat, bahkan jadi tentara. Jadi, ada beberapa hal yang membuat anak-

⁵⁵ Siti Fatimah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024

anak terinspirasi ketika memerankan tokoh yang dilakukan tersebut.”⁵⁶

Berdasarkan data hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa kegiatan bermain peran sangat penting diterapkan kepada anak usia dini. Dengan menerapkan kegiatan bermain peran, dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berperan sebagai profesi seperti contoh menjadi petani, dokter, guru, tentara, polisi, dan sebagainya. Anak juga dapat berliterasi atau menceritakan kembali isi dari cerita peran tersebut. Selain itu, kegiatan bermain peran dapat melatih anak berinteraksi dengan teman yang lainnya, melatih imajinasinya, serta terampil dalam berbicara.⁵⁷



Gambar 4.2
Kegiatan Bermain Peran

Berdasarkan hasil wawancara, agar kegiatan bermain peran ini dapat berjalan secara efektif dan efisien, perlu adanya persiapan terlebih dahulu. Dengan adanya persiapan, guru dapat dengan mudah dalam

⁵⁶ Faziadatun Nikmah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024

⁵⁷ Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates, Jember, 15 Mei 2024

melakukan kegiatan bermain peran.⁵⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sekaligus guru kelas B1 di TK ABA 4 Mangli, ibu Faziadatun Nikmah, M. Pd yaitu:

“Oke, jadi sebelum memulai kegiatan ya terutama kegiatan bermain peran ini diperlukan adanya persiapan. Mulai yang pertama ada persiapan skenario atau naskah, jadi skenario tersebut disesuaikan dulu dengan tema yang dibutuhkan oleh lembaga. Misalkan tema nya profesi, kita ambil profesi dokter, jadi kita memberi tugas kepada anak-anak untuk memerankan tokoh dokter. Kemudian persiapan sarana dan prasarana seperti contoh dokter selalu membawa stetoskop. Disambung lagi dengan persiapan pembagian tokoh atau biasa kita sebut dengan moving. Jadi, dalam waktu sehari misalnya si A berperan menjadi dokter, lalu si B menjadi pasiennya, dan itu sewaktu-waktu bisa berubah di kemudian hari. Nah biasanya kita ada kesepakatan di awal, kesepakatannya ketika bermain tidak boleh berebut, harus tertib, dan harus mau bekerja sama dengan baik, tidak boleh menangis ya, begitu. Jadi, tidak selalu si anak itu itu aja yang berperan sebagai dokter. Anak-anak lainnya juga harus memerankan tokoh yg berbeda.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi bahwa proses kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli sudah berjalan dengan baik. Sebelum proses kegiatan bermain peran dilakukan, guru mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu sebagai acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan memerankan peran dalam satu hari hingga jadwal selanjutnya. Dengan adanya persiapan, maka kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dan tujuan kegiatan yang akan dicapai dapat tercapai secara efektif dan efisien. Jadi sebelum kegiatan bermain peran dimulai, guru dapat menyiapkan bahan, alat, maupun sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan bermain peran, seperti menyiapkan skenario

⁵⁸ Hasil Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates, Tentang Kegiatan Bermain Peran, Jember 16 Mei 2024.

⁵⁹ Faziadatun Nikmah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024

atau naskah, sarana dan prasarana, dan pembagian tokoh pada tiap anak, guru juga dapat memastikan terlebih dahulu bahwa bahan dan alat-alat yang digunakan aman dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan agar kegiatan bermain peran lebih menarik dan bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan. Penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari kegiatan bermain peran adalah mengembangkan kemampuan berbahasa anak untuk lebih percaya diri, melatih kosakata, melatih kerja sama dengan yang lainnya, melatih anak untuk terampil berbicara, serta membantu anak menyadari adanya peran-peran yang berbeda.⁶⁰



Gambar 4.3
Media Boneka Tangan

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa bukan hanya tentang kemampuan berbicara atau menulis saja, tetapi mencakup yang lainnya, termasuk mendengarkan, membaca, dan memahami. Oleh karena itu, perlu diperhatikan agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Faziadatun Nikmah, M.Pd selaku guru kelas B1, sebagai berikut:

⁶⁰ Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, Jember, 15 Mei 2024.

“Ini masuk ke cara mengembangkan kemampuan berbahasa ya berarti, oke. Jadi ada beberapa cara sih mbak menurut saya, yang pertama guru harus selalu membiasakan mengajak anak berinteraksi. Entah itu guru menanyakan apakah sudah sarapan atau belum ketika sebelum berangkat sekolah? Nah dengan kalimat singkat tersebut, anak akan menjawab sesuai unek-uneknya. Lalu yang kedua ajaklah anak untuk bernyanyi. Ketika hendak memulai bernyanyi pun, jangan secara langsung menyuruh anak bernyanyi lagu nasional misalnya, nah itu nanti yang ada malah mereka tidak merespon karena lagu anak-anak lah yang lebih dominan di kalangan mereka. Lalu, guru juga bisa rutin membacakan buku cerita atau buku dongeng. Disambung dengan cara guru melibatkan anak dalam bercerita atau *storytelling*. Dengan hal tersebut, mereka akan lebih leluasa untuk bercerita, misalnya sebelum berangkat ke sekolah, tiba-tiba si anak ngomong, ban sepeda motor bunda aku kempes bu terus aku ke bengkel pinggir jalan buat pompa ban dulu abis itu langsung ke sekolah deh mangkannya tadi aku agak terlambat ke sekolahnya. Nah dengan begitu, secara tidak langsung mereka mengungkapkan sebuah kata menjadi kalimat cerita, kurang lebihnya seperti itu ya mbak”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa banyak cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini diantaranya, membiasakan mengajak anak untuk berinteraksi, mengajak anak untuk bernyanyi, rutin membacakan buku cerita atau buku dongeng, serta melibatkan anak dalam bercerita atau *storytelling*. Pada intinya didalam kegiatan bermain peran, anak diberikan kesempatan untuk belajar sambil bermain. Guru dapat merancang kegiatan sesuai skenario yang ada dan juga yang memungkinkan anak-anak untuk bereksplor bebas serta menyenangkan sambil mengintegrasikan pengembangan bahasa dalam kegiatan sehari-hari.⁶²

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses kegiatan, pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan pembuka sebagaimana

⁶¹ Faziadatun Nikmah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024.

⁶² Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates, Jember, 15 Mei 2024.

mestinya, seperti memberikan salam pembuka, mengabsen, menanyakan kabar, dan guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, aktivitas di kelas menunjukkan bahwa pengembangan bahasa melalui kegiatan bermain peran yang secara langsung memberikan unsur-unsur pada anak tentang:

a. Percaya Diri

Kegiatan bermain peran merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan bagi anak usia dini. Bermain peran pada anak usia dini adalah cara bagi anak untuk menelusuri dunianya dengan meniru karakter dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Selain itu, bermain peran juga dapat melatih kepercayaan diri anak, yang berawal dari malu, setelah dibiasakan mengikuti kegiatan bermain peran menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak diajak bermain peran memerankan suatu tokoh. Anak diajak untuk bersiap-siap dan mendengarkan cerita terlebih dahulu, kemudian guru menyampaikan pembagian tokoh pada setiap anak, lalu dimulailah kegiatan bermain peran tersebut.⁶³

b. Kerja Sama

Kerja sama pada anak usia dini meliputi mau bergabung dengan teman, mau merespon baik jika ada yang bertanya, mau menunggu

⁶³ Hasil Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates, Tentang Kegiatan Bermain Peran, Jember 15 Mei 2024.

giliran, dan saling membantu satu sama lain. Dengan hal itu, anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi, saling menghargai, maupun saling berbagi dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 4.4
Evaluasi Kegiatan Bermain Peran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak diajak untuk saling membantu teman, mau merespon yang baik ketika teman menawarkan bantuan atau membutuhkan bantuan, dan tidak boleh saling menyalahkan satu sama lain.⁶⁴

Berdasarkan beberapa komponen kegiatan bermain peran diatas yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA 4 Mangli pada Kelompok B1 mengalami perkembangan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari data penilaian perkembangan bahasa anak kelompok B1 serta hasil laporan perkembangan bahasa kelompok B1 sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bermain peran:

⁶⁴ Hasil Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates, Tentang Kegiatan Bermain Peran, Jember 15 Mei 2024.

Tabel 4.3
Data Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B1⁶⁵

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		1			2			3			4		
Keterangan		Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana			Bertanya kembali mengenai peran tertentu			Mengekspresikan lewat kosakata			Menceritakan kembali apa yang didengar		
Kategori		AP	B	C	AP	B	C	AP	B	C	AP	B	C
1	Icha			✓			✓		✓			✓	
2	Arga		✓			✓				✓		✓	
3	Arsyad		✓		✓					✓			✓
4	Aydan		✓		✓				✓				✓
5	Ira		✓				✓		✓			✓	
6	Kayra		✓		✓				✓			✓	
7	Fatih	✓				✓		✓				✓	
8	Syafa	✓				✓				✓			✓
9	Dwi		✓				✓		✓		✓		
10	Azka			✓		✓			✓			✓	
11	Najwa			✓		✓				✓			✓
12	Aleena		✓			✓			✓			✓	
13	Rafa	✓				✓		✓				✓	
14	Feli	✓				✓				✓		✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wali Kelas Kelompok B1

Faziadatun Nikmah, M. Pd

⁶⁵ Dokumentasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, Tentang Data Penilaian Perkembangan Bahasa Kelompok B1

Tabel 4.4
Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Menerapkan Kegiatan
Bermain Peran Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember⁶⁶

No	Nama	Hasil Capaian Perkembangan		
		AP	B	C
1	Icha		√	
2	Arga	√		
3	Arsyad	√		
4	Aydan	√		
5	Ira			√
6	Kayra			√
7	Fatih			√
8	Syafa	√		
9	Dwi	√		
10	Azka	√		
11	Najwa			√
12	Aleena		√	
13	Rafa	√		
14	Feli		√	
Jumlah		7	3	4

Keterangan:

1. Awal Perkembangan (AP)

- a. Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- b. Bila anak sudah dapat melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

2. Berkembang (B)

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru.

⁶⁶ Dokumentasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, Tentang Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Sebelum Menerapkan Kegiatan Bermain Peran

3. Cakap (C)

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Tabel 4.5
Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Anak Sesudah Menerapkan Kegiatan Bermain Peran Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli Kaliwates⁶⁷

No	Nama	Hasil Capaian Perkembangan		
		AP	B	C
1	Icha			√
2	Arga		√	
3	Arsyad		√	
4	Aydan		√	
5	Ira		√	
6	Kayra		√	
7	Fatih		√	
8	Syafa	√		
9	Dwi		√	
10	Azka			√
11	Najwa		√	
12	Aleena		√	
13	Rafa		√	
14	Feli	√		
Jumlah		2	10	2

Keterangan:

1. Awal Perkembangan (AP)

- a. Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- b. Bila anak sudah dapat melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

⁶⁷ Dokumentasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, Tentang Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Sesudah Menerapkan Kegiatan Bermain Peran

2. Berkembang (B)

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru.

3. Cakap (C)

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Pada laporan perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bermain peran mengalami perkembangan bahasa yang begitu cepat, seperti mengungkapkan perasaan atau pendapat dengan kalimat sederhana, bertanya kembali mengenai peran tertentu, mengekspresikan lewat kosakata, dan menceritakan kembali apa yang didengar. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan perkembangan bahasa anak kelompok B1 di TK ABA 4 Mangli sebelum dan sesudah mengadakan kegiatan bermain peran mengalami perkembangan bahasa yaitu sebelum mengadakan kegiatan bermain peran, 7 anak berada pada tahap Awal Perkembangan, 3 anak Berkembang, dan 4 anak Cakap. Kemudian setelah melakukan kegiatan bermain peran, anak mengalami perkembangan kemampuan berbahasa yaitu 2 anak berada pada tahap Awal Perkembangan, 10 anak Berkembang, dan 2 anak Cakap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Faziadatun Nikmah, selaku guru kelas B1, bahwa masih terdapat anak yang masih tetap belum berkembang. Dalam artian, anak masih perlu

diingatkan dan dibantu oleh guru ketika melakukan suatu kegiatan. Hal ini dikarenakan anak mengalami *speech delay* dari usia 2 tahun. Sebagai orang tua, perlu untuk memberikan stimulus yang baik salah satunya dengan membacakan cerita. Demikian pula stimulus yang diberikan oleh guru pada anak ketika berada di sekolah yaitu membacakan cerita melalui buku bergambar, sering mengajak anak berbicara, mengajukan pertanyaan agar anak memilih, dsb. Dengan melakukan kegiatan bermain peran, diharapkan dapat membantu anak untuk memperoleh beberapa kosakata meskipun dengan bantuan guru. Sebaiknya, orang tua juga perlu mengajak anak untuk terapi bicara agar anak bisa saling berkomunikasi sedikit demi sedikit bersama temannya.⁶⁸

Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa kegiatan bermain peran termasuk kompetensi yang dimiliki anak untuk memperoleh beberapa kosakata dan mampu mengungkapkan pikiran maupun perasaannya secara tepat. Dengan demikian dapat diketahui kegiatan bermain peran salah satunya dalam bidang seni peran dan bahasa memiliki banyak sekali manfaat bagi anak untuk dimasa saat ini maupun masa mendatang nantinya. Perkembangan Kemampuan Berbahasa (Ekpresi) telah dilakukan pada anak kelompok B1 di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, hal ini terlihat dari hasil penelitian dan penjelasan diatas.

⁶⁸ Hasil Observasi dan Wawancara di TK ABA 4 Mangli

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli dapat mengembangkan bahasa (ekspresi) seperti mengungkapkan perasaan atau pendapat dengan kalimat sederhana, bertanya kembali mengenai peran tertentu, mampu mengekspresikan lewat kosakata, serta menceritakan kembali apa yang didengar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Jember

Kemampuan berbahasa merupakan suatu potensi pada setiap anak yang perlu dikembangkan sejak dini meskipun memang tingkat kemampuan bahasanya berbeda-beda. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran tentunya terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan bermain peran tentunya dapat berjalan dengan baik apabila unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan dapat terpenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu berkaitan dengan faktor pendukung berlangsungnya proses kegiatan bermain peran.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) di TK ABA 4 Mangli yaitu adanya sarana, prasarana, dan

fasilitas yang memadai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala TK ABA 4 Mangli, ibu Siti Fatimah, S.Ag S.Pd sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya itu tentu guru-gurunya udah ahli di bidang masing-masing ya mbak, misal bisa melalui berbagai gambar yang ada di buku cerita. Atau biasa kita menyebutnya dengan buku bergambar ya, nah disitu anak-anak tidak hanya mengenal kata tetapi juga mengenal gambar. Lalu guru menanyakan kepada anak, itu contoh gambar apa, coba diperagakan ya, begitu. Selain itu, adanya APE yang dipakai guru dalam penyampaian pada anak-anak mbak, misalnya ketika melakukan kegiatan bermain peran tema nya keluarga, nah yang berperan sebagai ayah bisa memakai APE berupa tas kantor untuk berangkat bekerja, lalu yang berperan ibu bisa memakai APE berupa sapu-sapuan gitu untuk menyapu halaman rumah”.⁶⁹

Pendapat tersebut juga didukung oleh ibu Faziadatun Nikmah, M. Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Kelas B1 sebagai berikut:

“Kalau menurut saya ya mbak, adalah ketika sarana dan prasarana tersedia dan tercukupi. Misalnya ketika mengadakan kegiatan bermain peran dengan tema profesi nih mbak, contohnya profesi polisi, nah polisi kan biasanya memakai baju khusus polisi. Jadi ketika sekolah menyediakan salah satu prasarana tersebut, sewaktu-waktu kalau membutuhkan tinggal pakai dari sekolah, dan guru tidak mencari lagi. Nah itu termasuk salah satu dari sekian faktor pendukung ya mbak”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa faktor pendukung dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) di TK ABA 4 Mangli, diantaranya yaitu para guru yang memiliki kualifikasi ahli sesuai bidangnya masing-masing, seperti halnya guru paham akan tema,

⁶⁹ Siti Fatimah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024.

⁷⁰ Faziadatun Nikmah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024.

cerita, atau peran yang cocok untuk dimainkan anak-anak. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mencukupi. Ketersediaan media dan alat-alat sederhana yang sangat mendukung kegiatan bermain peran.⁷¹

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) di TK ABA 4 Mangli sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fatimah, S.Ag S.Pd selaku kepala TK ABA 4 Mangli sebagai berikut:

“Jelas ada ya, terkadang anak-anak itu sudah ada yang lancar mengungkapkan kosakata bahasanya meskipun sepele kata. Lalu ada juga yang belum memahami kata atau gambar yang ada di buku bergambar. Nah hal itu perlu adanya stimulasi atau dorongan dari guru agar anak terlatih dalam berkomunikasi dengan teman-teman lainnya melalui bermain peran tersebut”.⁷²

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Faziadatun Nikmah, M. Pd selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Kelas B1 sebagai berikut:

“Sedangkan untuk faktor penghambat nya, terkadang anak-anak itu tidak mau tertib mbak, terus juga mereka tidak mau latihan antri, lalu ketika mereka saling berebut satu tokoh, misalkan aku mau jadi dokter aja, aku nggak mau jadi pasien. Nah itu juga termasuk melatih kesabaran emosional anak menjadi penghambatnya”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa faktor penghambat dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk

⁷¹ Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, 15 Mei 2024

⁷² Siti Fatimah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024

⁷³ Faziadatun Nikmah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 14 Oktober 2024.

Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) di TK ABA 4 Mangli, terdapat pada para murid diantaranya karena ada yang lancar dalam mengungkapkan kosakata bahasa, ada juga yang belum memahami kosakata maupun gambar, tidak terlatihnya kesabaran emosional, tidak mau tertib, dan saling berebut tokoh dengan teman yang lainnya.

Melatih juga perlu diterapkan sungguh-sungguh pada anak. Karena dengan melatihnya dapat terlatih lalu dibiasakan dan lama kelamaan akan menjadi terbiasa. Ketika telah terbiasa, maka bukanlah hal yang sulit bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain peran. Anak-anak akan lebih kompak, tertib, suka mengantri, dan tidak saling berebut dengan teman yang lainnya.⁷⁴

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian tentang Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember. Berikut merupakan hasil pembahasan temuan yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.6
Temuan Pembahasan⁷⁵

No	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1	Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Jember	a. Mengajak anak berinteraksi b. Mengajak anak bernyanyi c. Rutin membacakan buku cerita/buku dongeng d. Melibatkan anak dalam bercerita/ <i>storytelling</i>

⁷⁴ Observasi di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, 15 Mei 2024.

⁷⁵ Data Hasil Temuan Pembahasan

		<ul style="list-style-type: none"> e. Unsur kegiatan bermain peran f. Hasil kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresi sesuai pendapat Vygotsky mengenai prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia dini: interaksi dan ekspresi, memperoleh banyak kosakata, dan mampu mengungkapkan perasaannya secara tepat.
2	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Ank Kelompok B1 Di TK ABA 4 Mangli Jember	<p>Faktor Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memiliki kualifikasi ahli sesuai bidangnya b. Adanya APE yang memadai c. Sarana dan prasarana yang tersedia dan tercukupi. <p>Faktor Penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pelatihan dan stimulasi guru b. Kurangnya kepedulian orangtua dalam melatih kesabaran emosional anak.

Penyajian data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Pembahasan temuan secara rinci sebagai berikut:

1. Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Jember

Kemampuan bahasa anak merupakan suatu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini anak sangat membutuhkan stimulus atau dorongan dari

lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan bahasa anak akan berkembang secara optimal.

Kemampuan bahasa untuk anak usia dini memiliki 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut harus dilakukan dengan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Di dalam perkembangan bahasa anak, ada beberapa tahap kemampuan bahasa yang meliputi, kosakata, semantik (penggunaan kata), serta sintaksis (tata bahasa).⁷⁶ Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak harus dikembangkan secara optimal dengan cara memberikan rangsangan, stimulasi, atau dorongan melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Beberapa cara yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa (ekspresi) pada anak sebagai berikut:⁷⁷

- a. Guru mempersiapkan naskah atau cerita sesuai dengan tema
- b. Guru menyediakan media untuk melakukan kegiatan bermain peran
- c. Guru terlebih dahulu membacakan isi naskah atau cerita
- d. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali isi yang terkandung dalam naskah atau cerita
- e. Guru melakukan evaluasi atau penelitian setelah melakukan kegiatan bermain peran.

⁷⁶ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: Infomedika, 2018).

⁷⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2021).

Dalam kegiatan bermain peran juga perlu mempersiapkan segala hal, dimulai dari menetapkan naskah atau cerita terlebih dahulu, selanjutnya menyediakan media atau bahan yang menarik sehingga anak bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain peran. Alat yang dipilih sebaiknya yang mudah dikenali oleh anak dan tidak membahayakan anak, seperti boneka tangan, buku bergambar, dan sebagainya. Bahan yang dipilih juga seharusnya bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.⁷⁸

Dari kegiatan yang dilakukan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan bermain peran banyak sekali yang didapat oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan konsep berbahasa akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Mengenai tujuan kegiatan bermain peran yaitu mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan bahasa anak usia dini melalui daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan santun dalam bertutur kata, berpikir, berolah tangan, serta berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun motorik kasar.⁷⁹

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi mendalam yang peneliti lakukan di TK ABA 4 Mangli, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa merupakan suatu cara yang dapat menstimulasi kemampuan anak untuk memperoleh

⁷⁸ Nenny Khairani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bermain Peran", *Jurnal Obsesi*, vol. 7, no. 5 (2022): 68.

⁷⁹ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa dan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

banyak kosakata, dan mampu mengungkapkan perasaannya secara tepat.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa dengan pengembangan kemampuan berbahasa, anak akan merasa lebih banyak bertanya, ingin belajar mengungkapkan perasaan dan pendapat, interaksi dengan sesama, dan mengekspresikan apa yang sedang terjadi.

Bermain peran merupakan suatu kegiatan menyenangkan yang di dalamnya melakukan peran-peran tertentu sesuai apa yang diceritakan. Menurut Lilis Madyawati, mengungkapkan bahwa bermain peran (*role playing*) disebut juga dengan bermain simbolik, main pura-pura, *make believe*, dan imajinasi.

Bermain peran juga dikatakan sebagai bentuk kegiatan mengajar dengan mendramakan/memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan-kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial, dan metode ini terkadang disebut dengan dramatisasi. Selain itu, bermain peran bermakna sebagai permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh, benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada di sekitar anak, dimana melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, sosial, empati, serta penghayatan anak dapat berkembang.⁸¹

Berdasarkan dari hasil temuan pembahasan melalui wawancara dan observasi mendalam yang peneliti lakukan di TK ABA 4 Mangli, bahwa

⁸⁰ Hasil Observasi dan Wawancara di TK ABA 4 Mangli

⁸¹ Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2018).

bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, membangun kemampuan sosial dan empati, serta meningkatkan akal dan kreativitas.⁸² Hal ini sesuai dengan teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa kemampuan yang dapat dibangun melalui bermain peran adalah mengungkapkan kata-kata yang lebih baik, kaya akan kosakata, dan tahapan bahasa lebih tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli ada keterkaitannya dengan pengembangan bahasa (ekspresi) seperti dapat mengungkapkan perasaan atau pendapat menggunakan kalimat sederhana, bertanya kembali mengenai peran tertentu, mampu mengekspresikan lewat kosakata, serta dapat menceritakan kembali apa yang didengar. Pada awalnya, ada anak yang kurang komunikasi dan bergaul dengan teman, serta tidak mau untuk mengungkapkan perasaan. Kemudian setelah melakukan kegiatan bermain peran, anak tersebut menjadi lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan bergaul dengan teman, serta mau mengungkapkan perasaannya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan secara optimal melalui salah satu kegiatan yaitu kegiatan bermain peran. Dengan melakukan kegiatan tersebut, anak akan belajar mengekspresikan bahasanya melalui beberapa kosakata, dan juga menjadi lebih percaya diri saat bergaul dengan teman-temannya.

⁸² Hasil Observasi dan Wawancara di TK ABA 4 Mangli.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) di TK ABA 4 Mangli Jember

Dalam suatu metode kegiatan akan selalu ada hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat. Untuk itu, guru harus mampu memanfaatkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya yang menjadi pendukung dalam kegiatan untuk meminimalisir faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa di TK ABA 4 Mangli Kaliwates sebagai berikut:

1) Pendidik Memiliki Kualifikasi Ahli Di Bidangnya

Semua pendidik di TK ABA 4 Mangli mempunyai kualifikasi ahli di bidangnya, seperti contoh ada yang ahli bercerita, ahli fisik motorik, ahli dalam seni tari, seni peran maupun yang lainnya. Dan rata-rata juga lulusan S1 PG PAUD. Dengan demikian, hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk terlaksananya kegiatan yang ada di sekolah.

2) Adanya APE Yang Memadai

APE yang dimaksud adalah alat permainan edukatif, misalnya balok bangunan polos, boneka jari, tangga kubus, kotak gambar pola, dan sebagainya yang digunakan untuk kegiatan bermain peran. Apabila

ada ketersediaan APE yang memadai, maka guru akan lebih mudah mengatur jalannya kegiatan bermain peran tersebut.

3) Sarana dan Prasarana Yang Tersedia dan Tercukupi

Ketersediaan dan kecukupan sarana dan prasarana yang mendukung. Seperti ruangan kelas yang cukup luas atau halaman sekolah.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa di TK ABA 4 Mangli Kaliwates sebagai berikut:

1) Kurangnya Pelatihan dan Stimulasi Guru

Apabila guru tidak memiliki pelatihan khusus dan minimnya stimulasi atau dorongan pada kegiatan bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, pengembangan mungkin tidak efektif.

2) Kurangnya Kepedulian Orang Tua dalam Melatih Kesabaran Emosional Anak

Apabila orang tua kurang peduli dalam melatih kesabaran emosional anak, penghambat kemampuan berbahasa pada anak pun semakin cepat.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bermain peran merupakan suatu acuan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa (ekspresi) pada anak. Dalam menciptakan kegiatan bermain peran, guru dituntut untuk menjadi kreatif agar proses kegiatan menjadi berhasil. Dalam

menciptakan suatu kegiatan, guru tidak bisa hanya menyuruh anak untuk mendengarkan tanpa melibatkan mereka. Khususnya untuk anak usia dini, jika guru tidak melibatkan anak dalam kegiatan, anak akan merasa bosan sehingga malas untuk mengikuti kegiatan lagi. Contohnya dalam kegiatan bermain peran, menjadikan anak berperan sebagai tokoh dalam cerita tersebut sehingga selain anak tidak merasa bosan dan jenuh, ini juga akan membantu anak untuk memahami isi cerita atau peran tersebut.⁸³

Berdasarkan dari hasil temuan pembahasan melalui observasi mendalam yang peneliti lakukan di TK ABA 4 Mangli, data-data yang diperoleh bahwa Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari pengembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli Kaliwates diantaranya: 1) Pendidik memiliki kualifikasi ahli di bidangnya, 2) Adanya APE yang memadai, dan 3) sarana prasarana yang tersedia dan tercukupi. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli Kaliwates diantaranya: 1) Kurangnya pelatihan dan stimulasi guru, 2) Kurangnya kepedulian orang tua dalam melatih kesabaran emosional anak.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa kegiatan bermain peran ada keterkaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, terutama pada pendidik yang memiliki kualifikasi ahli dalam

⁸³ Miftahul Huda, *Faktor-faktor Kegiatan Bermain Peran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020).

⁸⁴ Hasil Observasi dan Wawancara di TK ABA 4 Mangli.

bercerita mengenai suatu peran tokoh. Dan untuk faktor penghambat, perlu adanya perhatian dan solusi agar kegiatan bermain peran dapat terlaksana dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dan penghambat juga menjadi penunjang keberhasilan pengembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli. Faktor pendukung berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat perlu diperhatikan lagi dan dibutuhkan solusi yang baik agar proses kegiatan dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat guna meningkatkan efektivitas pengembangan kemampuan berbahasa (ekspresi) anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK ABA 4 Mangli tentang Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara mengembangkan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli yaitu dengan cara mengajak anak untuk selalu berinteraksi, mengajak anak bernyanyi, rutin membacakan buku cerita atau buku dongeng, dan selalu melibatkan anak dalam bercerita/*storytelling*. Sebelum menerapkan kegiatan bermain peran, anak mengalami kelemahan pada perkembangan bahasanya, 7 anak berada pada tahap Awal Perkembangan, 3 anak Berkembang, dan 4 anak Cakap. Kemudian setelah menerapkan kegiatan bermain peran anak mengalami perkembangan bahasa yaitu 2 anak berada pada tahap Awal Perkembangan, 10 anak Berkembang, dan 2 anak Cakap.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan bermain peran untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui kegiatan bermain peran di TK ABA 4 Mangli, diantaranya faktor pendukung: pendidik memiliki kualifikasi ahli di bidangnya, adanya APE yang memadai, dan sarana prasarana yang tercukupi. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya pelatihan dan stimulasi guru serta kurangnya kepedulian orang tua dalam melatih kesabaran emosional anak.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekpresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai masukan untuk lembaga agar lebih baik kedepannya.

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah TK ABA 4 Mangli, disarankan pihak sekolah lebih bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah agar kegiatan dapat dilaksanakan lebih maksimal.

2. Bagi Pendidik

Untuk pendidik TK ABA 4 Mangli, disarankan mampu meninjau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak pada saat ini melalui kegiatan bermain peran dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang perkembangan bahasa anak dan mengkreasikan kegiatan melalui media-media bermain peran.

3. Bagi Anak Didik

Untuk anak didik kelompok B1 TK ABA 4 Mangli, diharapkan untuk mempertahankan semangat yang sudah dimiliki dan meningkatkan semangat saat mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Khususnya dalam pengembangan bahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran.

4. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua, diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Karena bukan hanya sekolah saja yang bertugas untuk menstimulasi perkembangan anak, namun orang tua juga berperan penting. Khususnya pada perkembangan bahasa anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai pengembangan kemampuan berbahasa untuk mengetahui lebih banyak lagi dalam mengembangkan bahasa anak, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Sudono. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia, 2018
- Anggalia Asri dan Mila Karmila, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A TK Kemala 01 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Ardy Novan Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- Azizah Nur, Yuli Kurniawati. *Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang Depdiknas, 2022.
- Dhieni Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2020.
- E Robert, Stake. *Handbook of Qualitative Research*, California: SAGE Publications, 2017.
- Eka Melisa Susanti, “*Upaya dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*”. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- H Sandra Paternsen dan Donna S. Wittmer. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Hana Putri Pebriana. “*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020.
- Haryadi Zamzami. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher, 2018.
- Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019.
- Heri Soetjningsih Christiana. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

- Huda Miftahul. *Faktor-faktor Kegiatan Bermain Peran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020).
- Idad, Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- K Robert, Yin. *Case Study Research*. New Delhi: SAGE Publications, 2017.
- Khalifah Muh Mustamin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2019.
- Khairani Nenny, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bermain Peran”. *Jurnal Obsesi*. vol. 7. no. 5. 2022.
- Laksmi Citra Darmawanti. “Pengaruh Bermain *How Good Is Your Memory Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Al-Ikhlas Bandar Lampung*”. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung. 2017.
- Latif Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Liliweri Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Madyawati Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Maulida Utami, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Tarbawi*. vol. 5. no. 2. 2022.
- Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya, 2020.
- Murdiyanto Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Musbikin Iman. *Buku Pintar PAUD (dalam persektif Islam)*. Yogyakarta: Laksana, 2020.
- Nurfadila Anisa. “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V Sdn 79 Kota Bengkulu”. Skripsi. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022.
- Nur Julita Safitri Ligatu. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Paranga Kabupaten Gowa”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2022.

- Rahayu Sri, *Pengembangan Bahasa dan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Rachmawati Yeni. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.
- Rahman dan dkk. *Menyimak Berbicara Teori Dan Praktik Teori Dan Praktik*. Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019.
- Richard Whitman F. *Speech Communication, Principles, and Contexts*. New York: Macmillan Publishing, 2018.
- Saat Sulaiman dan Sitti Maniah. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Penerbit Sibuku, 2020.
- Saleh Sirauddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sandra H Paternsen dan Donna S. Wittmer. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryana Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2019.
- Sofyan Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: Infomedika, 2018.
- T., Pratiwi, Dyah, D., Sudjana, Y., & Rahma, A. *Pengaruh Model Take And Give Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A TK Ar-Rohmah*. 2019.
- Tejdasaputra Mayke. *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, 2020.
- Ulfah Zakiyah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Samarinda: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2019.
- Widyastuti Ana. "Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok". *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2018.
- Wijaya Hengki, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019.

Wiratna V. Sujarweni. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKABARUPRESS, 2021.

W. Santrock, John. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2020.

W. Stephen Littlejohn & Karen A. Foss. *Encyclopedia Communication Theory*. New Delhi: SAGE Publication, 2018.

Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020.

Yunia Imelda Putri. “*Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam*”. Skripsi. Universitas Jambi. 2017.

Zuriyah Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizah Amanda Nurmaila
NIM : 202101050011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya yang berjudul **“Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Pada Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 08 Oktober 2024



Faizah Amanda Nurmaila

NIM. 202101050011

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	1. Pengembangan Kemampuan Berbahasa	a. Memahami Bahasa b. Mengungkapkan Bahasa	1. Menyimak Perkataan 2. Mengerti Dua Perintah Yang Diberikan Bersamaan 1. Perbendaharaan Kosakata 2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal 3. Ungkapan Perasaan Dengan Kata Sifat	Data Primer 1. Kepala TK 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas B1 Data Sekunder 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Studi Kasus 2. Lokasi TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3. Penentuan Subjek Menggunakan <i>Theory Sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Cara Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
	2. Bermain Peran	a. Makro b. Mikro	1. Memainkan Peran Melalui Alat Bermain atau Benda yang Berukuran Kecil			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
2. Kegiatan bermain peran yang dilakukan di kelas B1 TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
3. Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekpresi) Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala TK ABA 4 Mangli
 - a. Seberapa penting kegiatan bermain peran diterapkan di TK ABA 4 Mangli? (Pertanyaan Tambahan)
 - b. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran?
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bermain peran?
2. Wawancara Waka Kurikulum & Guru Kelas B1 TK ABA 4 Mangli
 - a. Seberapa penting kegiatan bermain peran diterapkan di TK ABA 4 Mangli? (Pertanyaan Tambahan)
 - b. Persiapan apa saja sebelum kegiatan bermain peran dilakukan?
 - c. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan berbahasa (ekspresi) melalui kegiatan bermain peran?

d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bermain peran?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
2. Profil Lembaga TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
3. Letak Geografis TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
4. Visi dan Misi TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
5. Struktur Organisasi TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
6. Data Pendidik TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
7. Data Anak Didik Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember
8. Foto-foto Proses dan Pelaksanaan Kegiatan Bermain Peran Kelas B1 TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8810/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK ABA 4
Mangli Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050011
Nama : FAIZAH AMANDA NURMAILA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Pada Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Fatimah, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Mei 2024

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 4 MANGLI
Jl. Jumat No 22 Karang Miuwo RT 01 RW 07 Kelurahan Mangli Kecamatan
Kaliwates Kode Pos 68131 Kabupaten Jember
NPSN 20559312
Telp. (0331)429172 / Hp. 082228129413
Email: tkaba04.mangli@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR SURAT: 421.1/69/1413.02.205593 / x / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI FATIMAH, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA 4
Instansi : TK ABA 4
Alamat : Jl. Jumat No 22 Karang Miuwo RT 01 RW 07 Kelurahan Mangli Kec
Kaliwates Kab Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faizah Amanda Nurmaila
NIM : 202101050011
Fakultas/ Prodi : FTIK/ PIAUD
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangkan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Ekspresi) Pada Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Bermain Peran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 4”** sejak 14 Mei sampai 30 Oktober, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 30 Oktober 2024
Kepala TK ABA 4


Siti Fatimah, S.Pd

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 4 MANGLI KALIWATES JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	04 Desember 2023	Silaturchami dan observasi awal	Siti Fatimah S.Pd	sf
2.	14 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala TK ABA 4 Mangli	Siti Fatimah S.Pd	sf
3.	15 Mei 2024	Observasi kegiatan belajar mengajar kelas B-1	Faziadatun Nikmah S.Pd	
4.	16 Mei 2024	Wawancara dengan guru kelas kelompok B-1 sekolah TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember	Faziadatun Nikmah S.Pd	
5.	23 Mei 2024	Meminta perangkat pembelajaran	Emy Qori'ah S.Pd., Gr	
6.	15 Juni 2024	Wawancara dengan guru kelas kelompok B-3 sekolah TK ABA 4 Mangli Kaliwates Jember	Emy Qori'ah S.Pd	
5.	17 Juni 2024	Observasi dan pengambilan dokumentasi dalam kegiatan bermain peran	Faziadatun Nikmah S.Pd	
6.	14 Oktober 2024	Tindak lanjut dan wawancara data yang kurang lengkap	Siti Fatimah S.Pd	sf
7.	15 Oktober 2024	Meminta data-data pengorganisasian guru beserta peserta didik kelompok B-1	Faziadatun Nikmah S.Pd	
8.	30 Oktober 2024	Meminta surat selesai penelitian	Siti Fatimah S.Pd	sf

Jember, 30 Oktober 2024


 Siti Fatimah S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah TK ABA 4 Mangli, Ibu Siti Fatimah, S.Pd



Wawancara dengan Waka Kurikulum & Guru Kelompok B1 TK ABA 4 Mangli, Ibu Faziadatun Nikmah, M.Pd



Wawancara dengan Penanggung Jawab Sarpras TK ABA 4 Mangli, Ibu Emy Qori'ah, S.Pd



Kegiatan Bermain Peran



Kegiatan Bermain Peran



Peran Kupu-kupu



Evaluasi Kegiatan Bermain Peran



Media Bermain Peran, Boneka Jari



Kegiatan Pembelajaran



Keadaan Kelas

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Faizah Amanda Nurmaila
Nomor Induk Mahasiswa : 202101050011
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 23 Mei 2002
Alamat : Desa Tenggulunan, Candi, Sidoarjo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No Telepon : 081337530588
Email : amandanurmayla@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Santhi Puri Sidoarjo : (2006-2008)
2. SDN Sidokare IV Sidoarjo : (2008-2014)
3. SMPU BP Amanatul Ummah Mojokerto : (2014-2017)
4. MAN 2 Pasuruan : (2017-2020)
5. UIN KHAS Jember : (2020-2024)